

ANALISA PASAR WISATAWAN NUSANTARA DI KOTA DENPASAR

Oleh:

A.A.P. Agung Suryawan Wiranatha

Ida Bagus Gde Pujaastawa

Made Antara

I Gusti Ayu Oka Suryawardani

Nyoman Ariana

I Putu Eka Nila Kencana

DINAS PARIWISATA KOTA DENPASAR
Bekerjasama dengan
**PUSAT PENELITIAN KEBUDAYAAN DAN
KEPARIWISATAAN UNIVERSITAS UDAYANA**

ANALISA PASAR WISATAWAN NUSANTARA DI KOTA DENPASAR

Oleh:

A.A.P. Agung Suryawan Wiranatha
Ida Bagus Gde Pujaastawa
Made Antara
I Gusti Ayu Oka Suryawardani
Nyoman Ariana
I Putu Eka Nila Kencana

Halaman: vi - 58
Lebar 14 cm; Tinggi 20 cm
ISBN: 978-602-51370-3-7

Diterbitkan oleh:

DINAS PARIWISATA KOTA DENPASAR

Jl. Majapahit No. 1 Lumintang, Denpasar
Telp. (0361) 8495707 - Fax. (0361) 8495708
E-mail: dinaspariwisata_dps@yahoo.com
<http://pariwisata.denpasarkota.go.id>
www.balidenpasartourism.com

Percetakan:

DEVA Communications
Jl. Gandapura No. 40 Denpasar
Tel. (0361) 46 0990, 46 5085
Fax. (0361) 46 6565
email.devacomm@gmail.com

Isi diluar tanggungjawab percetakan.

Hak cipta ada pada Dinas Pariwisata Kota Denpasar dan dilindungi oleh undang-undang. Dilarang memperbanyak buku ini tanpa sepengetahuan pemegang hak cipta. Kutipan dengan menyebutkan/menyertakan sumbernya hanya untuk kepentingan ilmiah, pencerahan, seminar, aplikasi, diskusi atau kegiatan ilmiah lainnya.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa / Ida Sang Hyang Widhi Wasa atas tersusunnya buku yang berjudul "Analisa Pasar Wisatawan Nusantara di Kota Denpasar". Buku ini merupakan hasil survei (wawancara) wisatawan nusantara yang berkunjung ke destinasi pariwisata Kota Denpasar.

Buku ini menyajikan data dasar tentang karakteristik wisnus, yang meliputi karakteristik demografis, geografis dan psikografis wisnus yang berkunjung ke Kota Denpasar, serta persepsi wisnus tentang kepariwisataan Kota Denpasar dan tingkat kepuasan wisnus yang berkunjung ke Kota Denpasar.

Buku ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perencanaan kebijakan pengembangan kepariwisataan Kota Denpasar khususnya dalam hal pengembangan pasar wisnus, baik bagi pemerintah, industri pariwisata maupun masyarakat pengelola daya tarik wisata.

Dalam kesempatan ini, kami menyampaikan ucapan terimakasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini. Kami menyadari bahwa hasil kajian ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kami perlu mendapatkan kritik konstruktif dan saran dari semua pihak.

Sekian dan terimakasih.

Denpasar, Nopember 2018

Kepala Dinas Pariwisata Kota Denpasar



Ir. M.A. Dezire Mulyani, M.Si.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	4
1.3 Metode	4
BAB II KARAKTERISTIK WISNUS YANG BERKUNJUNG KE KOTA DENPASAR	
2.1 Jenis Kelamin	5
2.2 Usia	6
2.3 Pendidikan	6
2.4 Status Pekerjaan	7
2.5 Penghasilan	7
2.6 Kota/Daerah Asal	8
2.7 Periodisitas Kunjungan	10
2.8 Tujuan Kunjungan	10
2.9 Lama Kunjungan	11
2.10 Tipologi Perjalanan	12
2.11 Jenis Sumber Informasi	12
2.12 Daya Tarik Utama untuk Berkunjung ke Denpasar ..	13
2.13 Daya Tarik Wisata yang Diminati	14
2.14 Restoran atau Rumah Makan yang Diminati	14
2.15 Kegiatan Wisata yang Diminati	15
2.16 Cenderamata yang Diminati	16
2.17 Lama Mengingat	17
2.18 Jenis Akomodasi yang Digunakan	18
2.19 Rata-Rata Pengeluaran Perhari	18
BAB III PERSEPSI WISNUS TENTANG KEPARIWISATAAN KOTA DENPASAR	
3.1 Persepsi tentang Keramahtamahan Masyarakat	21
3.2 Persepsi tentang Kebersihan	22

3.3 Persepsi tentang Keamanan	22
3.4 Persepsi tentang Akomodasi Pariwisata	23
3.5 Persepsi tentang Restoran/Rumah Makan	24
3.6 Persepsi tentang Daya Tarik Wisata	25
3.7 Persepsi tentang Kegiatan Wisata	26
3.8 Persepsi tentang Cinderamata	27
3.9 Persepsi tentang Transportasi	28
3.10 Persepsi tentang Fasilitas Parkir	29
3.11 Persepsi tentang Fasilitas Toilet.....	30

BAB IV TINGKAT KEPUASAN DAN LOYALITAS WISNUS BERKUNJUNG KE KOTA DENPASAR

4.1 Tingkat Kepuasan terhadap Destinasi Pariwisata Kota Denpasar	31
4.2 Kesiediaan Merekomendasikan Destinasi Pariwisata Kota Denpasar	32
4.3 Kesiediaan Mempromosikan Destinasi Pariwisata Kota Denpasar	33
4.4 Keinginan untuk Melakukan Kunjungan Ulang ke Destinasi Kota Denpasar	34

BAB V PERHITUNGAN PERKIRAAN JUMLAH KUNJUNGAN WISNUS KE KOTA DENPASAR

5.1 Konsep Wisatawan Nusantara	35
5.2 Metode Penghitungan Wisnus Berkunjung ke Kota Denpasar	41
5.3 Hasil Penghitungan dan Pembahasan Wisnus Berkunjung ke Kota Denpasar	42

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan.....	47
6.2 Rekomendasi	55

DAFTAR PUSTAKA	57
----------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kepariwisata di Indonesia dalam sepuluh tahun terakhir mengalami perkembangan sangat pesat. Walau Indonesia tidak termasuk dalam 10 besar destinasi wisata terfavorit dunia dan tidak memiliki objek/destinasi yang masuk dalam 50 destinasi terfavorit, namun beberapa destinasi dan daya tarik wisatanya masuk dalam kategori "world class tourism destination". Misalnya, destinasi wisata Bali pernah beberapa kali mendapat predikat 'the World's Best Island Destination', dan 'the World's Best Spa Destination' pada tahun 2009, serta salah satu daya tarik spa yang ada di Bali yaitu Ritz Carlton Resort & Spa mendapat predikat 'the Best Spa in Asia'. Di samping itu, beberapa objek dan daya tarik wisata Indonesia dapat dikategorikan sebagai daya tarik wisata yang unik, seperti Candi Borobudur di Jawa Tengah, hewan Komodo di Kawasan Taman Nasional Kepulauan Komodo, dan alam bawah laut Bunaken. Dengan demikian, Indonesia menjadi salah satu destinasi wisata dunia di kawasan Asia Tenggara, yang bersaing ketat dengan Malaysia, Thailand, dan Singapura.

Pembangunan kepariwisataan Indonesia mengacu kepada UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, di mana kepariwisataan diselenggarakan sejalan dengan upaya untuk: (i) meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rakyat; (ii) mengatasi pengangguran dan menghapus kemiskinan; (iii) melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; (iv) memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, dan mempererat persahabatan antarbangsa; serta (v) memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan

kesatuan bangsa. Sehubungan dengan usaha-usaha untuk meningkatkan kepariwisataan nasional tersebut maka peranan wisatawan nusantara (wisnus) tidak kalah pentingnya dengan wisatawan mancanegara (wisman).

Perkembangan kepariwisataan Indonesia tidak hanya didukung oleh keberadaan wisman, namun juga oleh adanya wisnus yang menunjukkan kecenderungan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Keberadaan wisnus bagi Bali juga sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari data jumlah kunjungan wisnus ke Bali dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, dimana jumlah kunjungan wisnus ke Bali mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu sebanyak 2.484.644 orang pada tahun 2007, menjadi 8.735.633 orang pada tahun 2017 (Dinas Pariwisata Provinsi Bali). Grafik jumlah kunjungan wisnus ke Bali diperlihatkan pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1. Grafik Jumlah Kunjungan Wisnus ke Bali Tahun 2007-2017

Kota Denpasar dengan Kawasan Pariwisata Sanur sebagai sebagai salah satu destinasi unggulan di Bali, merupakan destinasi paling populer yang banyak menarik minat

wisatawan, tidak hanya wisatawan mancanegara tetapi juga wisatawan nusantara. Disamping itu, Kota Denpasar sebagai pusat pemerintahan Provinsi Bali sekaligus sebagai pusat perdagangan di Bali, maka peningkatan jumlah kunjungan wisnus ke Bali akan berimplikasi positif terhadap jumlah kunjungan wisnus ke Kota Denpasar.

Apabila digarap secara lebih serius, peluang dan manfaat ekonomi pasar wisnus tidak kalah dengan pasar wisman, mengingat total populasi penduduk Indonesia sekitar 260 juta dan sekitar 50% dari mereka melakukan perjalanan wisata. Pergerakan wisnus juga semakin meningkat sejalan dengan kian berkembangnya sektor transportasi khususnya jaringan transportasi udara dengan biaya murah yang dapat menjangkau berbagai daerah di Indonesia. Di samping itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (sosial media sebagai media promosi mudah dan murah) serta adanya kecenderungan pergeseran motif berwisata sebagai pemenuhan kebutuhan rekreasi ke arah *life style* atau gaya hidup. Namun demikian, untuk dapat menentukan target pasar wisnus yang sesuai dengan potensi daya tarik wisata yang ada di Kota Denpasar, maka perlu dilakukan analisa pasar wisnus yang berkunjung ke Kota Denpasar.

Terkait dengan analisa pasar wisnus ke Kota Denpasar, maka diperlukan kajian yang dapat memberikan berbagai informasi tentang karakteristik wisnus, antara lain mengenai akomodasi/ tempat menginap, lama tinggal, moda transportasi yang digunakan, pengeluaran selama di destinasi wisata, serta ekspektasi dan tingkat kepuasan mereka terhadap destinasi yang dikunjungi. Informasi ini sangat penting dan bermanfaat sebagai pedoman untuk perumusan kebijakan dan langkah-langkah strategis di bidang pemasaran dan penyediaan produk yang berkualitas sesuai dengan harapan wisatawan.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan analisa pasar wisnus ini adalah:

- Mengidentifikasi karakteristik wisnus yang melakukan kunjungan di Kota Denpasar.
- Menganalisis persepsi wisnus tentang kepariwisataan Kota Denpasar.
- Menganalisis tingkat kepuasan dan loyalitas wisnus yang melakukan kunjungan di Kota Denpasar.

1.3 Metode

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, maka dilakukan penelitian survei dengan mengadakan wawancara terstruktur kepada wisatawan nusantara yang berkunjung ke Kota Denpasar dengan mendatangi wisatawan di lokasi tempatnya menginap (akomodasi pariwisata), berkunjung ke daya tarik wisata maupun bagi wisatawan yang sedang berkunjung ke restoran (rumah makan).

Dengan keterbatasan waktu dan dana yang tersedia dalam survei ini, maka wawancara dilakukan kepada 516 responden wisatawan nusantara di seluruh lokasi penelitian yang terdistribusi secara proporsional, yaitu: (i) di daya tarik wisata sebanyak 164 responden, (ii) di hotel sebanyak 176 responden, dan (iii) di restoran sebanyak 176 responden. Pelaksanaan survei dilakukan dalam satu tahap selama enam bulan, yaitu bulan Mei – Nopember 2018. Jumlah responden sebanyak 516 orang wisatawan nusantara ini cukup representatif mewakili jumlah wisnus yang berkunjung ke Kota Denpasar dengan kesalahan (*error*) sekitar 10%.

Selanjutnya, data primer hasil wawancara tersebut ditabulasikan dan dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif, yang kemudian hasilnya ditampilkan dalam bentuk persentase.

BAB II

KARAKTERISTIK WISNUS YANG BERKUNJUNG KE KOTA DENPASAR

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap wisatawan nusantara yang melakukan kunjungan wisata di Kota Denpasar pada tahun 2018, menunjukkan karakteristik sebagai berikut.

2.1 Jenis Kelamin

Berdasarkan perbedaan jenis kelamin, persentase wisnus yang melakukan kunjungan wisata di Kota Denpasar pada tahun 2018 terdiri dari 49,6% wisnus berjenis kelamin laki-laki dan 50,4% wisnus berjenis kelamin perempuan. Secara lebih rinci penggolongan wisnus yang melakukan kunjungan wisata di Kota Denpasar pada tahun 2018 berdasarkan jenis kelamin dapat disajikan seperti pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Kota Denpasar
Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	(%)
1	Laki-laki	49,6
2	Perempuan	50,4
Jumlah		100,0

2.2 Usia

Berdasarkan penggolongan usia, persentase tertinggi wisnus yang mengunjungi Kota Denpasar berada pada golongan usia 26-55 tahun (51,9%), menyusul kemudian golongan usia 16-25 tahun (42,1%), golongan usia di atas 56 tahun (3,1%), dan di bawah 15 tahun (2,9%) seperti diperlihatkan pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Kota Denpasar
Berdasarkan Usia

No.	Kelompok Usia	(%)
1	≤ 15 Tahun	2,9
2	16 - 25 Tahun	42,1
3	26 - 55 Tahun	51,9
4	≥ 56 Tahun	3,1
Jumlah		100,0

2.3 Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikannya, persentase tertinggi wisnus yang mengunjungi Kota Denpasar adalah berpendidikan diploma/sarjana (48,4%), menyusul kemudian SMA/SMK (37,4%), pascasarjana (9,4%), dan SMP (4,8%), seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.3
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Kota Denpasar
Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	(%)
1	SMP	4,8
2	SMA/SMK	37,4
3	Diploma/Sarjana	48,4
4	Pascasarjana	9,4
Jumlah		100,0

2.4 Status Pekerjaan

Berdasarkan status pekerjaannya, persentase tertinggi wisnus yang mengunjungi Kota Denpasar adalah golongan pegawai swasta (40,9%), menyusul kemudian pelajar/mahasiswa (23,8%), wirausaha (18,8%), PNS (9,1%), profesional (2,7%), dan TNI/Polri (1,2%). Di samping itu juga terdapat sejumlah profesi lainnya (3,5%). Secara rinci persentase wisnus yang mengunjungi Kota Denpasar berdasarkan status pekerjaannya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.4
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Kota Denpasar
Berdasarkan Status Pekerjaan

No.	Status Pekerjaan	(%)
1	Pelajar/Mahasiswa	23,8
2	PNS	9,1
3	TNI/POLRI	1,2
4	Profesional	2,7
5	Pegawai Swasta	40,9
6	Wirausaha	18,8
7	Lainnya	3,5
Jumlah		100,0

2.5 Penghasilan

Berdasarkan penghasilan rata-rata per bulan, persentase tertinggi wisnus yang mengunjungi Kota Denpasar adalah mereka yang berpenghasilan rata-rata per bulan > Rp. 3 Juta – Rp. 5 Juta (25,2%), menyusul kemudian sampai Rp. 3 Juta (24,4%), belum berpenghasilan (21,3%), > Rp. 5 Juta – Rp. 7 Juta (17,8%), > Rp. 7 Juta – Rp. 10 Juta (6,8%), dan di atas Rp. 10 Juta (4,5%). Secara rinci persentase wisnus yang mengunjungi Kota Denpasar berdasarkan penghasilan rata-rata per bulan dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.5
 Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Kota Denpasar
 Berdasarkan Penghasilan Rata-rata Perbulan

No.	Penghasilan Rata-rata perbulan	(%)
1	Belum Berpenghasilan	21,3
2	Sampai Rp. 3 Juta	24,4
3	> Rp. 3 Juta – Rp. 5 Juta	25,2
4	> Rp. 5 Juta – Rp. 7 Juta	17,8
5	> Rp. 7 Juta – Rp. 10 Juta	6,8
6	Diatas Rp. 10 Juta	4,5
Jumlah		100,0

2.6 Kota/Daerah Asal

Berdasarkan kota/daerah asal, persentase tertinggi wisnus yang mengunjungi Kota Denpasar adalah berasal dari Jawa Timur (25,2%), menyusul kemudian Jakarta (22,1%), Jawa Tengah (12,2%), Jawa Barat (11,2%), NTB/NTT (7,6%), Yogyakarta (4,5%), Kalimantan (3,3%), Sulawesi (2,5%), Sumatera (2,3%), dan Papua (0,6%). Di samping itu juga terdapat wisnus yang berasal dari berbagai kota/daerah lainnya di Indonesia (8,5%). Secara lebih rinci persentase wisnus yang mengunjungi Kota Denpasar berdasarkan kota/daerah asal dapat disajikan dalam Tabel 2.6 berikut.

Tabel 2.6
 Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Kota Denpasar
 Berdasarkan Kota/Daerah Asal

No.	Kota/Daerah Asal	(%)
1	Jakarta	22,1
2	Jawa Barat	11,2
3	Jawa Tengah	12,2
4	Yogyakarta	4,5
5	Jawa Timur	25,2
6	NTB-NTT	7,6
7	Sumatera	2,3
8	Sulawesi	2,5
9	Kalimantan	3,3
10	Papua	0,6
11	Maluku	0,0
12	Lainnya	8,5
Jumlah		100,0

Tingginya jumlah wisnus asal Jawa Timur yang mendominasi kunjungan wisnus di Kota Denpasar dapat dipahami, mengingat secara geografis Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi terdekat dengan Bali yang hanya dibatasi oleh Selat Bali dan dapat ditempuh dengan kapal penyeberangan (*ferry*) dalam waktu kurang dari satu jam. Menyusul kemudian wisnus asal Jakarta dengan persentase sedikit di bawah wisnus asal Jawa Timur. Walaupun jarak Denpasar – Jakarta relatif jauh, namun aksesibilitas Kota Denpasar dari Jakarta sangat mudah melalui Bandara Internasional Ngurah Rai yang berjarak sekitar 10 kilometer dari wilayah Denpasar, dan dengan sangat banyaknya frekuensi penerbangan Jakarta-Bali dalam sehari dengan berbagai jenis perusahaan penerbangan menyebabkan jarak Jakarta-Denpasar menjadi terasa sangat dekat. Hal yang sama terjadi juga dengan wisnus yang berasal dari Jawa Barat.

2.7 Periodesitas Kunjungan

Berdasarkan periodesitas kunjungan diketahui bahwa 45,7% wisnus yang mengunjungi Kota Denpasar adalah mereka yang melakukan kunjungan ulang (2-5 kali), menyusul kemudian kunjungan untuk pertama kalinya (32,6%), kunjungan ulang lebih dari 5 kali (13,2%), dan kunjungan reguler tiap bulan/tahun (8,5%), seperti disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.7
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Kota Denpasar
Berdasarkan Periodesitas Kunjungan

No.	Periodisitas Kunjungan	(%)
1	Kunjungan Pertama kali	32,6
2	Kunjungan Ulang (2-5 Kali)	45,7
3	Kunjungan Ulang > 5 Kali	13,2
4	Kunjungan Reguler Tiap Bln/Thn	8,5
Jumlah		100,0

2.8 Tujuan Kunjungan

Berdasarkan tujuan kunjungan, diketahui bahwa persentase tertinggi wisnus yang mengunjungi Kota Denpasar menyatakan tujuan utama kunjungannya adalah untuk berlibur atau rekreasi (56,6%). Menyusul kemudian melaksanakan tugas kantor/perusahaan (16,1%), mengunjungi teman/famili (12,6%), bisnis (5,4%), konferensi, seminar, rapat (4,1%), dan sejumlah tujuan lainnya (1,4%), seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.8
 Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Kota Denpasar
 Berdasarkan Tujuan Kunjungan

No.	Tujuan Kunjungan	(%)
1	Berlibur/Rekreasi	56,6
2	Mengunjungi Teman/Famili	12,6
3	Tugas Kantor/Perusahaan	16,1
4	Konferensi, Seminar, Rapat	4,1
5	Bisnis	5,4
6	Lainnya	5,2
Jumlah		100,0

2.9 Lama Kunjungan

Berdasarkan rencana lama kunjungan di Kota Denpasar, sebesar 31,4% wisnus menyatakan lama kunjungan yang direncanakan selama 3 hari, menyusul kemudian 6 hari atau lebih (21,9%), 2 hari (14,9%), 4 hari (13,0%), 5 hari (10,7%), dan 1 hari (8,1%), seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.9
 Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Kota Denpasar
 Berdasarkan Rencana Lama Kunjungan

No.	Rencana Lama Kunjungan	(%)
1	1 hari	8,1
2	2 hari	14,9
3	3 hari	31,4
4	4 hari	13,0
5	5 hari	10,7
6	6 hari atau lebih	21,9
Jumlah		100,0

2.10 Tipologi Perjalanan

Berdasarkan tipologi perjalanannya dalam melakukan kunjungan ke Kota Denpasar, wisnus yang berkunjung ke Kota Denpasar didominasi oleh mereka yang tidak menggunakan paket tour (71,1%), sedangkan wisnus yang menggunakan paket tour hanya sebesar 28,9%, seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.10
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Kota Denpasar
Berdasarkan Tipologi Perjalanan

No.	Tipologi Perjalanan	(%)
1	Menggunakan Paket Tour	28,9
2	Tidak Menggunakan Paket Tour	71,1
Jumlah		100,0

2.11 Jenis Sumber Informasi

Berdasarkan jenis sumber informasi, sebagian besar (43,6%) wisnus yang berkunjung ke Kota Denpasar memperoleh informasi dari media internet (web, medsos), menyusul kemudian 32,8% dari teman/relasi. Sisanya memperoleh informasi dari agen perjalanan (11.8%), media elektronik seperti radio dan televisi (6,5%), media cetak (3,2%), dan sumber informasi lainnya (2,1%), seperti dalam tabel berikut.

Tabel 2.11
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Kota Denpasar
Berdasarkan Jenis Sumber Informasi

No.	Jenis Sumber Informasi	(%)
1	Teman/Relasi	32,8
2	Agen perjalanan (koran, majalah, brosur)	11,8
3	Media Elektronik (radio, tv)	6,5
4	Media Cetak	3,2
5	Media Internet (web, medsos)	43,6
6	Lainnya	2,1
Jumlah		100,0

2.12 Daya Tarik Utama untuk Berkunjung

Dari berbagai jenis daya tarik wisata yang ada di Kota Denpasar, ternyata keindahan alam (25,7%) menempati posisi teratas sebagai daya tarik utama bagi kalangan wisnus yang mengunjungi Denpasar. Sedikit di bawahnya, keunikan budaya (25,0%), wisata kuliner (14,7%), keramah-tamahan penduduk (9,6%), fasilitas pariwisata yang berkualitas (9,0%), harga/biaya berlibur yang relatif murah (8,9%), atraksi wisata kota (6,5%), dan sejumlah daya tarik lainnya (0,6%). Secara lebih rinci, persentase wisnus yang mengunjungi Kota Denpasar berdasarkan daya tarik utama untuk berkunjung ke Denpasar dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.12
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Kota Denpasar
Berdasarkan Daya Tarik Utama untuk Berkunjung

No.	Daya Tarik Utama	(%)
1	Keunikan budaya	25,0
2	Keindahan alam	25,7
3	Keramahtamahan penduduk	9,6
4	Fasilitas pariwisata yang berkualitas	9,0
5	Harga/biaya yang relatif murah	8,9
6	Atraksi wisata kota	6,5
7	Wisata kuliner	14,7
8	Lainnya	0,6
Jumlah		100,0

2.13 Daya Tarik Wisata yang Paling Diminati

Berdasarkan daya tarik wisata yang paling diminati oleh wisnus yang berkunjung di Kota Denpasar, ternyata Pantai Sanur, Art Center, dan Pantai Mertasari menempati posisi tiga teratas, menyusul kemudian Monumen Bajra Sandhi Renon, Pasar Seni Kumbasari, Desa Budaya Kertalangu, Pantai Sindu, Lapangan Puputan, Museum Bali, dan Hutan Mangrove. Secara lebih rinci sepuluh daya tarik wisata yang paling diminati oleh wisnus yang berkunjung di Kota Denpasar dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.13
Sepuluh Daya Tarik Wisata yang Paling Diminati
Oleh Wisnus yang Berkunjung ke Kota Denpasar

No.	Daya Tarik Wisata
1	Pantai Sanur
2	Art Center
3	Pantai Mertasari
4	Monumen Bajra Sandhi Renon
5	Pasar Seni Kumbasari
6	Desa Budaya Kertalangu
7	Pantai Sindu
8	Lapangan Puputan
9	Museum Bali
10	Hutan Mangrove

2.14 Restoran/Rumah Makan yang Paling Diminati

Berdasarkan restoran/rumah makan yang paling diminati oleh wisnus yang berkunjung di Kota Denpasar, ternyata restoran/rumah Mak Beng, Warung Mina, Ayam Bakar Wong Solo menempati posisi tiga teratas, menyusul kemudian Kober

Mie Setan, Ikan Bakar Cianjur, Babi Guling Chandra, Mangsi Coffee, Ayam Bakar Taliwang, Bale Udang Mang Engking, dan D'cost Seafood. Secara lebih rinci sepuluh restoran/rumah makan yang paling diminati oleh wisnus yang berkunjung di Kota Denpasar dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.14
10 Restoran/Rumah Makan yang Paling Diminati
Oleh Wisnus yang Berkunjung ke Kota Denpasar

No.	Restoran / Rumah Makan
1	Mak Beng
2	Warung Mina
3	Ayam Bakar Wong Solo
4	Kober Mie Setan
5	Ikan Bakar Cianjur
6	Babi Guling Chandra
7	Mangsi Coffee
8	Ayam Bakar Taliwang
9	Bale Udang Mang Engking
10	D'cost Seafood

2.15 Kegiatan/Atraksi Wisata yang Paling Diminati

Berdasarkan jenis kegiatan/atraksi wisata yang paling diminati oleh wisnus yang berkunjung di Kota Denpasar, ternyata *Barong Dance*, *cycling*, bermain kano menempati posisi tiga teratas, menyusul kemudian *jogging*, *diving*, *parasailing*, *sight seeing*, *shopping*, *snorkling*, dan *Kecak Dance*. Secara lebih rinci sepuluh kegiatan/atraksi wisata yang paling diminati oleh wisnus yang berkunjung di Kota Denpasar dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.15
Sepuluh Kegiatan/Atraksi Wisata yang Paling Diminati
Oleh Wisnus yang Berkunjung ke Kota Denpasar

No.	Kegiatan / Atraksi Wisata
1	Barong Dance
2	Cycling
3	Bermain kano
4	Jogging
5	Diving
6	Parasailing
7	Sight seeing
8	Shopping
9	Snorkling
10	Kecak Dance

2.16 Cenderamata yang Paling Diminati

Berdasarkan jenis cindramata yang paling diminati oleh wisnus yang berkunjung di Kota Denpasar, ternyata baju, Pie Susu Bali, Pia Legong menempati posisi tiga teratas, menyusul kemudian kain pantai, kain endek, udeng, gelang, gantungan kunci, lukisan, dan sandal. Secara lebih rinci sepuluh cindramata yang paling diminati oleh wisnus yang berkunjung di Kota Denpasar dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.16
Sepuluh Cenderamata yang Paling Diminati
Oleh Wisnus yang Berkunjung ke Kota Denpasar

No.	Cenderamata
1	Baju
2	Pie Susu Bali
3	Pia Legong
4	Kain Pantai
5	Kain Endek

6	Udeng
7	Gelang
8	Gantungan Kunci
9	Lukisan
10	Sandal

2.17 Lama Menginap

Berdasarkan lama menginap di Kota Denpasar, persentase tertinggi wisnus adalah mereka yang menginap selama 2 malam (3 hari) sebesar 37,8%. Menyusul kemudian mereka yang menginap selama 5 malam (6 hari) sebesar 17,0%, 3 malam (4 hari) sebesar 14,0%, 1 malam (2 hari) sebesar 13,2%, 4 malam (5 hari) sebesar 9,7%, dan tidak menginap (1 hari) sebesar 8,3%. Rata-rata lama menginap di Denpasar selama 3,9 hari. Secara lebih rinci persentase wisnus berdasarkan lama menginap di Kota Denpasar dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.17
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Kota Denpasar
Berdasarkan Lama Menginap

No.	Lama Menginap di Denpasar	(%)
1	Tidak Menginap (1 hari)	8,3
2	1 malam (2 hari)	13,2
3	2 malam (3 hari)	37,8
4	3 malam (4 hari)	14,0
5	4 malam (5 hari)	9,7
6	5 malam (6 hari) atau lebih	17,0
Jumlah		100,0
Rata-rata Lama Menginap (hari)		3,9

2.18 Jenis Akomodasi yang Digunakan

Berdasarkan jenis akomodasi yang digunakan, 33,4% wisnus yang berkunjung ke Kota Denpasar menginap di rumah keluarga/teman. Menyusul kemudian di hotel bintang dan melati (masing-masing 30,4%), tidak menginap (6,8%), pondok wisata (6,4%), villa (4,5%), dan menginap di berbagai jenis akomodasi lainnya (8,1%), seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.18
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Kota Denpasar
Berdasarkan Jenis Akomodasi yang Digunakan

No.	Jenis Akomodasi yang Digunakan	(%)
1	Hotel Bintang	30,4
2	Hotel Melati	30,4
3	Pondok Wisata	6,4
4	Villa	4,5
5	Rumah Keluarga/Teman	33,4
6	Tidak menginap	6,8
7	Lainnya	8,1
Jumlah		100,0

2.19 Rata-rata Pengeluaran Perhari

Berdasarkan jumlah pengeluaran rata-rata perhari, wisnus yang berkunjung ke Kota Denpasar didominasi oleh kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari berkisar antara Rp. 200.000 – Rp. 400.000 sebanyak 32,8%, menyusul kemudian pengeluaran rata-rata perhari kurang dari Rp. 200.000 sebesar 22,6%, antara Rp. 401.000 – Rp. 600.000 sebanyak 22,3%, antara Rp. 601.000 – Rp. 800.000 sebanyak 10,1%, antara Rp. 801.000 – Rp. 1.000.000 sebesar 7,9%, dan kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata di atas

Rp. 1.000.000 sebesar 4,3%. Sedangkan estimasi besarnya pengeluaran rata-rata perhari wisnus yang berkunjung ke Kota Denpasar adalah sebesar Rp. 440.000. Secara rinci, persentase wisnus yang berkunjung ke Kota Denpasar berdasarkan pengeluaran rata-rata perhari disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.19
 Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Kota Denpasar
 Berdasarkan Rata-rata Pengeluaran Perhari

No.	Rata-rata Pengeluaran perhari	(%)
1	< Rp. 200.000	22,6
2	Rp. 200.000 – Rp. 400.000	32,8
3	Rp. 401.000 – Rp. 600.000	22,3
4	Rp. 601.000 – Rp. 800.000	10,1
5	Rp. 801.000 – Rp. 1.000.000	7,9
6	> Rp. 1.000.000	4,3
Jumlah		100,0
Rata-rata Pengeluaran Wisnus perhari (Rp.)		440.000



BAB III

PERSEPSI WISATAWAN NUSANTARA TENTANG KEPARIWISATAAN KOTA DENPASAR

3.1 Persepsi tentang Keramahtamahan Masyarakat

Berdasarkan persepsi tentang keramahtamahan masyarakat Kota Denpasar, sebagian besar (50,4%) wisatawan nusantara (wisnus) yang berkunjung ke Denpasar menyatakan masyarakat adalah ramah dan sebanyak 44,0% menyatakan sangat ramah. Hanya 5,6% wisnus menyatakan biasa saja (netral), namun tidak ada (0,0%) yang menyatakan persepsi wisnus terhadap masyarakat adalah kurang ramah dan sangat tidak ramah. Secara lebih rinci persentase wisnus berdasarkan persepsi tentang keramah-tamahan masyarakat dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Kota Denpasar
Berdasarkan Persepsi tentang Keramahtamahan Masyarakat

No.	Persepsi tentang Keramahtamahan	(%)
1	Sangat Ramah	44,0
2	Ramah	50,4
3	Biasa/netral	5,6
4	Kurang Ramah	0,0
5	Sangat Tidak Ramah	0,0
Jumlah		100,0

3.2 Persepsi tentang Kebersihan

Berdasarkan persepsi wisnus tentang kebersihan lingkungan di destinasi pariwisata di Kota Denpasar, sebanyak 60,1% wisnus menyatakan bersih dan 19,4% menyatakan sangat bersih. Sebanyak 15,7% menyatakan biasa saja (netral), sedangkan wisnus yang menyatakan kesan kurang bersih 4,8%. Tidak ada wisnus yang menyatakan bahwa destinasi pariwisata Kota Denpasar adalah sangat kurang bersih. Secara lebih rinci dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Kota Denpasar
Berdasarkan Persepsi tentang Kebersihan

No.	Persepsi tentang Kebersihan	(%)
1	Sangat Bersih	19,4
2	Bersih	60,1
3	Biasa/netral	15,7
4	Kurang Bersih	4,8
5	Sangat Kurang Bersih	0,0
Jumlah		100,0

3.3 Persepsi tentang Keamanan

Persentase wisnus yang berkunjung ke Kota Denpasar berdasarkan persepsi tentang kondisi keamanan di Denpasar diketahui bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok yang menyatakan persepsi aman (61,8%), dan menyusul kemudian wisnus yang menyatakan sangat aman (26,0%). Sebanyak 9,5% menyatakan biasa saja (netral), dan hanya 2,7% yang menyatakan destinasi pariwisata Kota

Denpasar adalah kurang aman. Selanjutnya, tidak ada wisnus yang menyatakan kesan sangat kurang aman. Secara lebih rinci persentase wisnus berdasarkan persepsi tentang kondisi keamanan di Denpasar dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.3
 Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Kota Denpasar
 Berdasarkan Persepsi tentang Keamanan

No.	Persepsi tentang Keamanan	(%)
1	Sangat Aman	26,0
2	Aman	61,8
3	Biasa/netral	9,5
4	Kurang Aman	2,7
5	Sangat Kurang Aman	0,0
Jumlah		100,0

3.4 Persepsi tentang Akomodasi Pariwisata

Persentase wisnus yang berkunjung ke Kota Denpasar berdasarkan persepsi tentang akomodasi pariwisata di Kota Denpasar diketahui bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh wisnus yang menyatakan baik (62,1%), dan menyusul kemudian persepsi sangat baik (31,6%). Sebanyak 5,8% menyatakan biasa saja (netral), dan hanya 0,5% yang memiliki persepsi kurang baik, serta tidak ada wisnus yang menyatakan sangat kurang baik. Secara umum, akomodasi/hotel di Kota Denpasar dirasakan baik oleh 93,7% wisnus yang mengunjungi Kota Denpasar. Secara lebih rinci persentase wisnus berdasarkan persepsi tentang akomodasi pariwisata di Kota Denpasar dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.4
 Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Kota Denpasar
 Berdasarkan Persepsi tentang Akomodasi Pariwisata

No.	Persepsi tentang Akomodasi Pariwisata	(%)
1	Sangat Baik	31,6
2	Baik	62,1
3	Biasa/netral	5,8
4	Kurang Baik	0,5
5	Sangat Kurang Baik	0,0
Jumlah		100,0

3.5 Persepsi tentang Restoran/Rumah Makan

Persentase wisnus yang berkunjung ke Kota Denpasar berdasarkan persepsi tentang restoran/rumah makan di Kota Denpasar diketahui bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh wisnus yang memiliki persepsi baik (62,2%), dan menyusul kemudian persepsi sangat baik (33,3%). Sebanyak 4,3% menyatakan biasa saja (netral) dan ada wisnus yang memiliki persepsi kurang baik yaitu 0,2%. Secara umum, restoran/rumah makan di Kota Denpasar dirasakan baik oleh 95,5% wisnus yang mengunjungi Kota Denpasar, seperti disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.5
 Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Kota Denpasar
 Berdasarkan Persepsi tentang Restoran/Rumah Makan

No.	Persepsi tentang Restoran/Rumah Makan	(%)
1	Sangat Baik	33,3
2	Baik	62,2
3	Biasa/netral	4,3
4	Kurang Baik	0,2
5	Sangat Kurang Baik	0,0
Jumlah		100,0

3.6 Persepsi tentang Daya Tarik Wisata

Persentase wisnus yang melakukan kunjungan ke Kota Denpasar berdasarkan persepsi tentang daya tarik wisata di Kota Denpasar menunjukkan bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok wisnus yang memiliki persepsi menarik, yakni mencapai 58,0%. Menyusul kemudian kelompok wisnus yang menyatakan sangat menarik (38,1%). Sebanyak 3,7% menyatakan biasa saja (netral) dan 0,2% yang menyatakan kurang menarik. Selanjutnya, tidak ada wisnus yang memiliki persepsi sangat kurang menarik. Secara umum, daya tarik wisata di Kota Denpasar dirasakan menarik oleh 96,1% wisnus yang mengunjungi Kota Denpasar, seperti disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.6
 Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Kota Denpasar
 Berdasarkan Persepsi tentang Daya Tarik Wisata (DTW)

No.	Persepsi tentang Daya Tarik Wisata (DTW)	(%)
1	Sangat Menarik	38,1
2	Menarik	58,0
3	Biasa/netral	3,7
4	Kurang Menarik	0,2
5	Sangat Kurang Menarik	0,0
Jumlah		100,0

3.7 Persepsi tentang Kegiatan Wisata

Persentase wisnus yang melakukan kunjungan ke Kota Denpasar berdasarkan persepsi tentang kegiatan wisata di Kota Denpasar menunjukkan bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok wisnus yang menyatakan kesan menarik, yakni mencapai 60,5%. Menyusul kemudian kelompok wisnus yang menyatakan sangat menarik (33,3%). Sebanyak 5,6% menyatakan biasa saja (netral), dan ada 0,6% menyatakan kurang menarik. Tidak ada wisnus yang memiliki persepsi sangat kurang menarik terhadap keberadaan kegiatan wisata di Kota Denpasar. Secara umum, kegiatan wisata di Kota Denpasar dirasakan menarik oleh 93,8% wisnus yang menikmati aktivitas wisata Kota Denpasar, seperti disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.7
 Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Kota Denpasar
 Berdasarkan Persepsi tentang Kegiatan/Atraksi Wisata

No.	Persepsi tentang Daya Tarik Wisata (DTW)	(%)
1	Sangat Menarik	33,3
2	Menarik	60,5
3	Biasa/netral	5,6
4	Kurang Menarik	0,6
5	Sangat Kurang Menarik	0,0
Jumlah		100,0

3.8 Persepsi tentang Cinderamata

Persentase wisnus yang berkunjung ke Kota Denpasar berdasarkan persepsi tentang cinderamata di Kota Denpasar diketahui bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh wisnus yang memiliki persepsi menarik (67,0%), dan menyusul kemudian persepsi sangat menarik (28,5%). Sebanyak 4,1% menyatakan biasa saja (netral) dan ada 0,4 % yang menyatakan kurang menarik. Selanjutnya, tidak ada wisnus yang memiliki persepsi sangat kurang menarik. Secara umum, keberadaan cinderamata di Kota Denpasar dirasakan menarik oleh 95,5% wisnus yang mengunjungi Kota Denpasar, seperti disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.8
 Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Kota Denpasar
 Berdasarkan Persepsi tentang Cinderamata

No.	Persepsi tentang Cinderamata	(%)
1	Sangat Menarik	28,5
2	Menarik	67,0
3	Biasa/netral	4,1
4	Kurang Menarik	0,4
5	Sangat Kurang Menarik	0,0
Jumlah		100,0

3.9 Persepsi tentang Transportasi

Persentase wisnus yang berkunjung ke Kota Denpasar berdasarkan persepsi tentang ketersediaan transportasi di Kota Denpasar diketahui bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok yang menyatakan memadai (68,5%), dan menyusul kemudian wisnus yang memiliki persepsi sangat memadai (16,0%). Sebanyak 9,6% menyatakan biasa saja (netral). Selanjutnya, ada wisnus 5,3% dan 0,6% yang menyatakan kurang memadai dan sangat kurang memadai. Secara umum, ketersediaan transportasi di Kota Denpasar dirasakan memadai 84,5% wisnus yang mengunjungi Kota Denpasar, seperti disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.9
 Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Kota Denpasar
 Berdasarkan Persepsi tentang Ketersediaan Transportasi

No.	Persepsi tentang Ketersediaan Transportasi	(%)
1	Sangat Memadai	16,0
2	Memadai	68,5
3	Biasa/netral	9,6
4	Kurang Memadai	5,3
5	Sangat Kurang Memadai	0,6
Jumlah		100,0

3.10 Persepsi tentang Fasilitas Parkir

Persentase wisnus yang berkunjung ke Kota Denpasar berdasarkan persepsi tentang ketersediaan fasilitas parkir di Kota Denpasar diketahui bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok yang menyatakan memadai (57,3%), dan menyusul kemudian wisnus yang memiliki persepsi biasa/netral (15,7%), serta kurang memadai (12,3%). Hanya sebanyak 12,0% menyatakan sangat memadai dan yang menyatakan sangat kurang memadai (2,7%). Secara umum, ketersediaan fasilitas parkir di Kota Denpasar tergolong memadai hingga sangat memadai (69,3%) wisnus yang mengunjungi Kota Denpasar, seperti disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.10
 Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Kota Denpasar
 Berdasarkan Persepsi tentang Fasilitas Parkir

No.	Persepsi tentang Fasilitas Parkir	(%)
1	Sangat Memadai	12,0
2	Memadai	57,3
3	Biasa/netral	15,7
4	Kurang Memadai	12,3
5	Sangat Kurang Memadai	2,7
Jumlah		100,0

3.11 Persepsi tentang Fasilitas Toilet

Persentase wisnus yang berkunjung ke Kota Denpasar berdasarkan persepsi tentang ketersediaan fasilitas toilet di Kota Denpasar diketahui bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok yang menyatakan memadai (58,9%), dan menyusul kemudian wisnus yang memiliki persepsi sangat memadai (12,8%). Sebanyak 9,3% menyatakan biasa saja (netral). Selanjutnya, ada wisnus 9,3% dan 0,5% yang menyatakan kurang memadai dan sangat kurang memadai. Secara umum, ketersediaan fasilitas toilet di Kota Denpasar dirasakan memadai 71,7% wisnus yang mengunjungi Kota Denpasar, seperti disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.11
 Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Kota Denpasar
 Berdasarkan Persepsi tentang Fasilitas Toilet

No.	Persepsi tentang Fasilitas Toilet	(%)
1	Sangat Memadai	12,8
2	Memadai	58,9
3	Biasa/netral	18,5
4	Kurang Memadai	9,3
5	Sangat Kurang Memadai	0,5
Jumlah		100,0

BAB IV

TINGKAT KEPUASAN DAN LOYALITAS WISATAWAN NUSANTARA BERKUNJUNG KE KOTA DENPASAR

4.1 Tingkat Kepuasan terhadap Destinasi Pariwisata Kota Denpasar

Persentase wisnus yang melakukan kunjungan ke Kota Denpasar berdasarkan tingkat kepuasan terhadap destinasi pariwisata di Kota Denpasar menunjukkan bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok wisnus yang menyatakan puas, yakni mencapai 61,4%. Menyusul kemudian kelompok wisnus yang menyatakan sangat puas (31,0%). Sebanyak 6,0% wisnus menyatakan cukup puas dan 0,6% yang menyatakan kurang puas. Selanjutnya, tidak ada wisnus yang menyatakan sangat kurang puas. Secara umum, tingkat kepuasan wisnus terhadap destinasi pariwisata di Kota Denpasar yang tergolong kategori puas dan sangat puas (93,4%), seperti disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1

Persentase Wisnus yang Berkunjung Ke Kota Denpasar
Berdasarkan Tingkat Kepuasan Terhadap Destinasi Pariwisata Kota
Denpasar

No.	Tingkat Kepuasan Terhadap Destinasi Kota Denpasar	(%)
1	Sangat Puas	32,0
2	Puas	61,4
3	Cukup Puas	6,0
4	Kurang Puas	0,6
5	Sangat Kurang Puas	0,0
Jumlah		100,0

4.2 Kesiediaan Merekomendasikan Destinasi Pariwisata Kota Denpasar

Persentase wisnus yang melakukan kunjungan ke Kota Denpasar berdasarkan kesiediaan mereka untuk merekomendasikan destinasi pariwisata di Kota Denpasar menunjukkan bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok wisnus yang menyatakan setuju untuk merekomendasikan (62,4%). Sebanyak 30,6% wisnus menyatakan sangat setuju. Sedangkan ada 6,8% dan 0,2% wisnus yang menyatakan ragu-ragu dan tidak setuju. Selanjutnya, tidak ada wisnus yang menyatakan sangat tidak setuju. Secara umum, wisnus yang tergolong kategori setuju dan sangat setuju (93,0%) untuk merekomendasikan destinasi Kota Denpasar, seperti disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.2

Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Kota Denpasar Berdasarkan Kesiediaan untuk Merekomendasikan Destinasi Kota Denpasar

No.	Kesiediaan untuk Merekomendasikan Destinasi	(%)
1	Sangat Setuju	30,6
2	Setuju	62,4
3	Ragu-ragu	6,8
4	Tidak Setuju	0,2
5	Sangat Tidak Setuju	0,0
Jumlah		100,0

4.3 Kesiediaan Mempromosikan Destinasi Pariwisata Kota Denpasar

Persentase wisnus yang melakukan kunjungan ke Kota Denpasar berdasarkan kesiediaan mempromosikan destinasi pariwisata di Kota Denpasar menunjukkan bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok wisnus yang menyatakan setuju untuk mempromosikan (56,2%). Sebanyak 32,4% wisnus menyatakan sangat setuju. Sedangkan ada 11,0% dan 0,4% wisnus yang menyatakan ragu-ragu dan tidak setuju. Selanjutnya, tidak ada wisnus yang menyatakan sangat tidak setuju untuk mempromosikan. Secara umum, wisnus yang tergolong kategori setuju dan sangat setuju (88,6%) untuk mempromosikan destinasi Kota Denpasar, seperti disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Kota Denpasar
Berdasarkan Kesiediaan Mempromosikan Destinasi Kota Denpasar

No.	Kesiediaan Mempromosikan Destinasi	(%)
1	Sangat Setuju	32,4
2	Setuju	56,2
3	Ragu-ragu	11,0
4	Tidak Setuju	0,4
5	Sangat Tidak Setuju	0,0
Jumlah		100,0

4.4 Keinginan untuk Melakukan Kunjungan Ulang

Persentase wisnus yang melakukan kunjungan ke Kota Denpasar berdasarkan keinginan untuk melakukan kunjungan ulang menunjukkan bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok wisnus yang menyatakan setuju untuk melakukan kunjungan ulang (57,8%). Sebanyak 32,9% wisnus menyatakan sangat setuju dan ada 9,3% wisnus yang menyatakan ragu-ragu. Selanjutnya, tidak ada wisnus yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju untuk melakukan kunjungan ulang ke Kota Denpasar. Secara umum, wisnus tergolong setuju dan sangat setuju untuk melakukan kunjungan ulang ke destinasi Kota Denpasar (90,7%), seperti disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.4
Persentase Wisnus yang Berkunjung ke Kota Denpasar
Berdasarkan Keinginan untuk Melakukan Kunjungan Ulang

No.	Keinginan untuk Melakukan Kunjungan Ulang	(%)
1	Sangat Setuju	32,9
2	Setuju	57,8
3	Ragu-ragu	9,3
4	Tidak Setuju	0,0
5	Sangat Tidak Setuju	0,0
Jumlah		100,0

BAB V

PERHITUNGAN PERKIRAAN JUMLAH KUNJUNGAN WISNUS KE KOTA DENPASAR

5.1 Konsep Wisatawan Nusantara

Konsep Wisatawan menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan dikatakan bahwa 'wisatawan adalah orang yang melakukan wisata'. Definisi ini tidak menjelaskan lebih lanjut apa yang dimaksudkan dengan 'wisatawan nusantara'. Definisi wisatawan nusantara (wisnus) dapat merujuk pada definisi wisatawan domestik dengan catatan memerlukan perbaikan yang signifikan karena terlalu luasnya cakupan definisi wisatawan domestik tersebut. Wisatawan domestik didefinisikan sebagai wisatawan yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri, yang melakukan perjalanan wisata minimal 24 jam, dan tidak dimaksudkan untuk tinggal menetap di daerah yang dituju.

Badan Pusat Statistik (2009), misalnya, memformulasikan konsep wisnus dengan mengacu pada sejumlah kriteria sebagai berikut:

- 1) penduduk Indonesia;
- 2) perjalanan dilakukan di dalam negeri secara sukarela;
- 3) dilakukan secara berkelompok maupun perorangan;
- 4) lama perjalanan kurang dari 6 bulan;
- 5) tidak untuk bersekolah/bekerja (memperoleh upah/penghasilan);
- 6) sifat perjalanan tidak rutin;

- 7) mengunjungi daya tarik wisata (DTW) walaupun tidak menginap di akomodasi komersial;
- 8) tidak mengunjungi DTW, tetapi menginap di akomodasi komersial; dan
- 9) jarak perjalanan lebih dari 100 km pergi-pulang (pp).

Kriteria-kriteria tersebut dianggap masih belum mewakili kondisi yang ada, karena ada beberapa kasus yang sebetulnya dianggap sebagai wisatawan, namun tidak dapat masuk dalam kriteria di atas. Kondisi tersebut antara lain berupa maksud kunjungan untuk berobat (yang dapat dikategorikan pula sebagai wisata kesehatan) merupakan sebuah rutinitas meski tidak dalam kurun waktu yang sangat lama, begitu juga kriteria jarak perjalanan lebih dari 100 km pp dinilai sangat membatasi, karena jarak perjalanan wisata di tingkat lokal bisa kurang dari jarak tersebut.

Menurut Neraca Satelit Pariwisata Nasional (Nesparnas, 2004), wisatawan nusantara didefinisikan sebagai "penduduk Indonesia yang melaksanakan perjalanan dalam wilayah Indonesia secara sukarela kurang dari 6 bulan, dan bukan untuk tujuan sekolah atau bekerja (memperoleh upah/gaji)". Beberapa kriteria wisatawan nusantara yang dicakup dalam Nesparnas, yaitu :

- a. Mereka yang melakukan perjalanan ke daya tarik wisata komersial, baik yang menginap ataupun tidak menginap di hotel/penginapan komersial;
- b. Mereka yang melakukan perjalanan bukan ke daya tarik wisata komersial, tetapi menginap di hotel/penginapan komersial;
- c. Mereka yang melakukan perjalanan ke suatu tempat dengan jarak perjalanannya lebih dari 100 km pp.

Dalam kasus pariwisata Indonesia, masalah penghitungan wisnus masih menjadi masalah besar karena belum ada metode baku dan valid yang menjadi acuan. Dalam penentuan definisi wisnus sendiri masih menjadi perdebatan apakah seseorang yang melakukan perjalanan dari satu provinsi/kabupaten ke provinsi/kabupaten lainnya dapat dikategorikan sebagai wisatawan nusantara atau tidak. Salah satu faktor yang menyebabkan adalah keadaan geografis Indonesia yang terdiri dari beberapa pulau besar dan ribuan pulau-pulau kecil, berbagai provinsi dan kabupaten.

Dalam kasus Indonesia, terdapat empat komponen pokok yang memungkinkan dijadikan tolok ukur agar seseorang dapat dikatakan sebagai seorang wisnus atau tidak, yaitu:

- 1) Karakteristik geografis, yaitu wisatawan dapat dianggap sebagai seorang yang melakukan perjalanan jauh (dalam jarak tertentu) dari wilayah daerah administratif asalnya ke wilayah daerah administratif lainnya (atau beberapa daerah) dalam lingkup wilayah Indonesia. Dalam kerangka otonomi daerah, daerah administratif yang dimaksud bisa saja kabupaten atau provinsi. Karakteristik pertama ini tentu tidak cukup karena akan terjadi kasus tiap orang yang masuk melalui suatu pelabuhan akan dianggap sebagai wisatawan. Hal ini tentu sangat kontroversial.
- 2) Karakteristik waktu, yaitu tiap perjalanan wisata mempunyai waktu minimum, tetapi bersifat sementara dan tidak menjadi penduduk tetap di tempat atau wilayah baru yang dikunjunginya. Waktu minimum yang dimaksud adalah semalam (*overnight*) yang membedakannya dengan penglaju (*commuter*), atau orang yang bepergian harian kurang dari 24 jam. Ada dua alasan pembatasan tersebut, yaitu di beberapa daerah pengunjung harian (penglaju, pekerja dari luar wilayah) kemungkinan melebihi jumlahnya dibandingkan dengan wisatawan itu

sendiri (melebihi 24 jam). Alasan berikutnya, dimensi perilaku pelakunya (motivasi, aktivitas, pengalaman, pola konsumsi, dan sebagainya) dari wisatawan dan bukan wisatawan sangat berbeda. Patokan 24 jam dalam perjalanan dan harus bermalam di tempat yang dituju, karena pengalaman berlibur tersebut mempunyai karakter khusus dibandingkan pengalaman lain yang mempunyai karakter mirip wisatawan, tetapi tidak bisa digolongkan sebagai wisatawan.

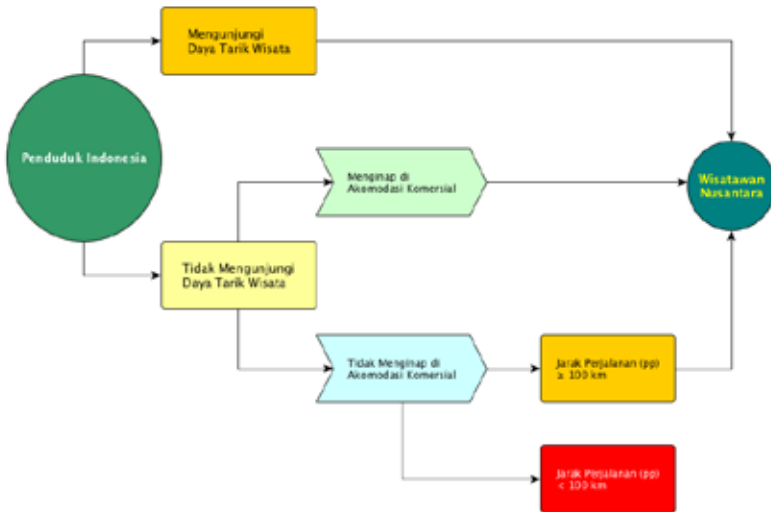
- 3) Karakteristik melepaskan diri (*escape*), yaitu untuk mencari kebebasan. Bebas dalam konteks ini adalah bebas dari tanggung jawab sosial sehari-hari. Perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan haruslah dilakukan pada waktu luang (*libur, spare time*) yang disebut *leisure time*. Wisatawan adalah orang pada saat tidak bekerja atau mengerjakan tugas rutin lainnya meninggalkan wilayah tempat tinggal asalnya lebih dari 24 jam. Tujuan perjalanannya umumnya untuk kepuasan pribadi dalam konteks mencari 'kebebasan' yang mungkin saja mencakup rekreasi (jalan-jalan, santai di pantai, sosialisasi di lingkungan baru, dan sebagainya) atau beberapa aktivitas kreatif lainnya seperti pendidikan, seni, olah raga dan sebagainya.
- 4) Karakteristik interaksi emosional dengan tempat yang dikunjungi, yaitu adanya karakter kunjungan yang melibatkan emosi antara orang tersebut dengan beberapa karakteristik dari tempat yang dikunjunginya. Karakteristik yang dimaksud mungkin saja berupa pemandangan alam yang menakjubkan, objek atau *event* wisata, iklim tempat yang dituju, asosiasi romantik dari tempat tersebut, dan sebagainya.

Jika definisi wisatawan dipakai secara teknikal dalam perhitungan statistik, maka kesulitan akan segera muncul.

Kesimpangsiuran metode penghitungan wisnus lebih diakibatkan oleh masih sulitnya menyamakan persepsi mengenai beberapa konsep dalam pariwisata. Beberapa ahli mengemukakan beberapa prinsip pokok yang harus dipenuhi untuk mengkonstruksi metode penghitungan wisnus yang valid, yaitu:

- a. Pariwisata harus menggunakan definisi standar dan terukur untuk membangun parameter yang valid, baik secara akademik maupun teknis di lapangan;
- b. Sebagai konsekuensinya, tanpa definisi standar, maka tidak akan ada kesepakatan dalam penghitungan wisatawan sebagai kegiatan ekonomi dan dampaknya terhadap masyarakat lokal dan pemerintah dalam arti luas;
- c. Dapat diterima dan diterapkan secara nasional;
- d. Sederhana dan sejelas mungkin;
- e. Dapat diaplikasikan secara statistik; dan
- f. Sedapat mungkin konsisten dengan standar internasional.

Berangkat dari beberapa karakteristik alternatif tersebut, ternyata masih mempunyai kendala jika dipraktikkan di lapangan. Untuk itu definisi teknis wisnus yang mungkin digunakan dalam perhitungan secara statistik yaitu "seseorang yang melakukan perjalanan (dalam jarak tertentu) keluar dari daerah administratifnya untuk sementara (paling tidak semalam/*overnight*, tetapi tidak melebihi tiga bulan) ke suatu (beberapa) daerah dalam wilayah Indonesia untuk melepaskan diri dari tanggung jawab sosialnya sehari-hari. Tetapi bukan untuk bekerja serta melakukan interaksi secara emosional dengan karakteristik tempat yang dikunjunginya. Wisnus yang dimaksud haruslah mempunyai efek ekonomi, sosial, atau budaya terhadap tempat yang dikunjunginya". Konsep wisnus tersebut dapat digambarkan dengan bagan berikut :



Gambar 5.1
Bagan Konsep Wisatawan Nusantara

Pada gambar 5.1 dapat dilihat bahwa indikator yang menentukan wisatawan nusantara adalah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan di daerah teritorial Indonesia dan mengunjungi objek wisata komersial; atau tidak mengunjungi objek wisata komersial tetapi menginap di akomodasi komersial; atau yang tidak menginap di akomodasi komersial tetapi perjalanan yang dilakukan lebih dari 100 km (pp). Bilamana orang tersebut tidak mengunjungi objek komersial dan tidak menginap di akomodasi komersial serta perjalanannya kurang dari 100 km (pp), maka dia tidak disebut sebagai wisatawan nusantara.

5.2 Metode Perhitungan Wisnus Berkunjung ke Kota Denpasar: Formula Alternatif

Kota Denpasar serupa dengan Kota Bandung atau Yogyakarta berupa daratan yang memiliki banyak pintu masuk menuju pusat kota. Jika merujuk pada hasil penelitian PT. Binakarya Dayakusuma (2011), suatu provinsi atau destinasi wisata yang memiliki banyak pintu masuk menuju destinasi wisata dapat dimasukkan daerah tipologi B (Provinsi Daratan). Oleh karena itu formula yang sesuai dengan tipologi Kota Denpasar adalah formula alternatif yang diformulasikan oleh PT. Binakarya Dayakusuma (2011), tetapi dimodifikasi dengan pendekatan pencatatan kunjungan ke destinasi/restoran dan menginap di hotel satu minggu terakhir berdasarkan sampel, kemudian diperluas menjadi populasi dalam kurun waktu satu tahun yaitu tahun 2018. Adapun formula dimaksud yaitu:

Total kunjungan wisnus satu tahun (Populasi)

$$\begin{aligned} &= \text{Total kunjungan wisnus yang menginap di hotel} \\ &+ \text{Total kunjungan wisnus ke objek-objek wisata} \\ &+ \text{Total kunjungan wisnus ke restoran} \\ &= \alpha (52 \times K) + \beta (52 \times L) + \gamma (52 \times M) \\ &- \text{CF1 (Hotel dan DTW)} - \text{CF2 (DTW dan Restoran)} - \\ &\text{CF3 (Restoran dan Hotel)} \end{aligned}$$

Keterangan:

- 1) α = populasi hotel/sampel hotel;
- 2) β = populasi destinasi/sampel destinasi;
- 3) γ = populasi restoran/sampel restoran;
- 4) Angka 52 adalah pengali, karena 12 bulan (*low season* dan *high season*) adalah 52 minggu, dengan waktu pengumpulan data selama satu minggu terakhir;
- 5) K adalah total wisnus yang menginap di hotel sampel selama satu minggu (hasil pencatatan atau hasil survei);

- 6) L adalah total wisnus yang berkunjung ke destinasi atau objek-objek wisata sampel selama satu minggu (hasil pencatatan atau survei);
- 7) M adalah total wisnus berkunjung ke restoran/rumah makan sampel selama satu minggu (hasil pencatatan atau survei);
- 8) CF1 = Faktor Koreksi (*Correction Factor*) = persentase wisnus yang dihitung dua kali atau lebih (*double counting*) di hotel dan DTW;
- 9) CF2 = Faktor Koreksi (*Correction Factor*) = persentase wisnus yang dihitung dua kali atau lebih (*double counting*) di DTW dan restoran;
- 10) CF3 = Faktor Koreksi (*Correction Factor*) = persentase wisnus yang dihitung dua kali atau lebih (*double counting*) di restoran dan hotel.

5.3 Hasil Perhitungan dan Pembahasan Wisnus Berkunjung ke Kota Denpasar

Berdasarkan hasil pencatatan selama seminggu di hotel, destinasi/objek, dan rumah makan sampel, maka diperoleh angka-angka sebagai berikut:

1. Wisnus menginap di hotel sampel selama satu minggu = 1.307 orang
2. Wisnus mengunjungi destinasi sampel selama satu minggu = 14.065 orang
3. Wisnus mengunjungi restoran/rumah makan sampel di Kota Denpasar = 11.685 orang
4. α = populasi hotel/sampel hotel = $286/21=14$
5. β = populasi destinasi/sampel destinasi = $133/11=12$
6. γ = populasi restoran/sampel restoran = $95/20 = 5$
7. CF1= 55%, artinya 55% wisnus yang menginap di hotel dihitung lagi di DTW. Jadi $55\% \times 951.496 = 523.323$ orang

8. $CF_2 = 67\%$, artinya 67% wisnus yang berkunjung ke DTW dihitung lagi di restoran. Jadi $67\% \times 7.291.440 = 4.885.265$ orang
9. $CF_3 = 67\%$, artinya 67% wisnus yang berkunjung ke restoran dihitung lagi di DTW. Jadi $67\% \times 3.664.700$ orang = 2.455.349 orang
10. Total kunjungan wisnus ke Kota Denpasar tahun 2018
 = Total kunjungan wisnus yang menginap di hotel
 + Total kunjungan wisnus ke objek-objek wisata
 + Total kunjungan wisnus ke restoran
 – CF_1 (hotel dan DTW) – CF_2 (DTW dan restoran) – CF_3 (restoran dan hotel)
 = $14 (52 \times 1.307) + 12 (52 \times 11.085) + 5 (52 \times 14.095) - 523.323 - 4.885.265 - 2.455.349$
 = **4.043.699 orang** (Tabel 1)

Tabel 1
Estimasi Kunjungan Wisnus ke Kota Denpasar Tahun 2018

No	Jenis Lokasi	Jumlah (orang)	Persen
1	Wisnus menginap di hotel-hotel Kota Denpasar	951.496	24
2	Wisnus Mengunjungi Daya Tarik Wisata Kota Denpasar	2.057.897	50
3	Wisnus Berkunjung ke Restoran/Rumah makan	1.034.306	26
4	Total wisnus berkunjung ke Kota Denpasar	4.043.699	100

Berdasarkan informasi statistik Dinas Pariwisata Provinsi Bali (Website: Dinas Pariwisata Provinsi Bali) dapat diketahui bahwa kunjungan wisatawan nusantara (wisnus) ke Bali tahun 2016 sebanyak 8.643.680 orang dan tahun 2017 meningkat menjadi 8.735.633 orang, atau meningkat sebanyak 1,06%. Menggunakan perbandingan kunjungan Wisnus ke Bali tahun 2017, estimasi wisnus yang berkunjung ke kota Denpasar tahun 2018 sebanyak **4.043.699** orang tampaknya realistis atau mendekati kebenaran, karena hanya separuh dari wisnus yang berkunjung ke Bali mengunjungi destinasi wisata Kota Denpasar. Separuhnya lagi langsung mengunjungi daya tarik wisata di luar Kota Denpasar, seperti Ubud, Tanah Lot, Sangeh atau Danau Beratan. Mungkin saja separuhnya ini hanya lewat saja di wilayah Kota Denpasar, atau kerap dijumpai bus-bus pariwisata luar Bali, dari Ubud langsung ke Sangeh lewat Mambal dan dari Sangeh menuju Danau Beratan lewat jalan pintas Sangeh-Sembung.

Berdasarkan perhitungan menggunakan formula alternatif dengan memasukkan faktor koreksi yaitu perhitungan ganda dan rekonsiliasi dengan data wisnus yang menginap di hotel, maka estimasi total kunjungan wisnus ke Kota Denpasar tahun 2018 adalah sebanyak 4.043.699 orang, yang terdiri atas wisnus menginap di hotel-hotel Kota Denpasar sebanyak 951.496 orang (24%), mengunjungi DTW-DTW di Kota Denpasar sebanyak 2.057.897 orang (50%) dan berkunjung ke restoran sebanyak 1.034.306 orang (26%). Jadi dari total estimasi wisnus berkunjung ke Kota Denpasar, hanya 24% yang menginap di hotel-hotel Kota Denpasar, dan sisanya sebanyak 76% mengunjungi DTW-DTW di Kota Denpasar dan singgah makan di restoran atau warung-warung Kota Denpasar seperti warung Mak Beng di Pantai Sanur. Namun 76% yang tidak menginap ini memenuhi syarat sebagai wisnus seperti kriteria wisnus yang ditetapkan Nesparnas (2004),

yaitu (i) mereka yang melakukan perjalanan ke daya tarik wisata komersial, baik yang menginap ataupun tidak menginap di hotel/penginapan komersial; (ii) mereka yang melakukan perjalanan ke suatu tempat dengan jarak perjalanannya lebih dari 100 km pp. Wisnus yang hanya berkunjung ke DTW di Kota Denpasar kerap menginap di hotel-hotel di luar wilayah Kota Denpasar, khususnya hotel-hotel yang berlokasi di wilayah Kabupaten Badung yang bertetangga dengan Kota Denpasar, seperti Kuta, Nusa Dua, atau Jimbaran.

Wisnus yang berkunjung ke Kota Denpasar jarang menginap di hotel-hotel di Kawasan Sanur. Hotel-hotel di kawasan ini tergolong eksklusif dan relatif tidak terjangkau oleh kelompok wisnus kelas menengah ke bawah, terlebih lagi bagi kelompok pelajar dari luar pulau yang pada umumnya datang berombongan menggunakan bus pariwisata. Kelompok wisnus ini umumnya menginap di *city hotel* yang tarifnya relatif lebih murah daripada hotel-hotel di Kawasan Sanur yang umumnya didominasi kelas hotel berbintang. Wisnus yang berkantong tebal biasanya menginap di hotel-hotel di Kawasan Kuta, Seminyak, atau Jimbaran dengan pertimbangan dekat dengan daya tarik wisata yang terdapat di Kota Denpasar maupun di Kabupaten Badung seperti Pantai Kuta, Nusa Dua, Uluwatu, Garuda Wisnu Kencana, dan lainnya.

Walaupun mereka tidak menginap di Kota Denpasar, tetapi mereka tidak akan pernah lupa mengunjungi Kawasan Sanur sebagai ikon pariwisata Bali di Kota Denpasar. Destinasi wisata lain di Kota Denpasar yang relatif banyak dikunjungi wisnus adalah Art Center, Pantai Mertasari, Monumen Bajra Sandhi Renon, dan lainnya.



BAB VI

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai karakteristik wisnus, persepsi wisnus tentang kepariwisataan kota Denpasar, serta tingkat kepuasan dan loyalitas wisnus yang berkunjung ke kota Denpasar pada tahun 2018, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Jumlah wisnus yang berkunjung ke Kota Denpasar pada tahun 2018 sebesar 4.043.699 orang.
2. Jumlah wisnus berjenis kelamin perempuan yang berkunjung ke Kota Denpasar sedikit lebih banyak (50,4%) bila dibandingkan dengan wisnus berjenis kelamin laki-laki (49,6%).
3. Berdasarkan penggolongan usia, persentase tertinggi wisnus yang mengunjungi Kota Denpasar berada pada golongan usia 26-55 tahun (51,9%), menyusul kemudian golongan usia 16-25 tahun (42,1%), golongan usia di atas 56 tahun (3,1%), dan di bawah 15 tahun (2,9%).
4. Berdasarkan tingkat pendidikannya, persentase tertinggi wisnus yang mengunjungi Kota Denpasar adalah berpendidikan diploma/sarjana (48,4%), menyusul kemudian SMA/SMK (37,4%), pascasarjana (9,4%), dan SMP (4,8%).
5. Berdasarkan status pekerjaannya, persentase tertinggi wisnus yang mengunjungi Kota Denpasar adalah golongan pegawai swasta (40,9%), menyusul kemudian pelajar/mahasiswa (23,8%), wirausaha (18,8%), PNS (9,1%), profesional (2,7%), dan TNI/Polri (1,2%). Di samping itu juga terdapat sejumlah profesi lainnya (3,5%).

6. Berdasarkan penghasilan rata-rata per bulan, persentase tertinggi wisnus yang mengunjungi Kota Denpasar adalah mereka yang berpenghasilan rata-rata per bulan > Rp. 3 Juta – Rp. 5 Juta (25,2%), menyusul kemudian sampai Rp. 3 Juta (24,4%), belum berpenghasilan (21,3%), > Rp. 5 Juta – Rp. 7 Juta (17,8%), > Rp. 7 Juta – Rp. 10 Juta (6,8%), dan di atas Rp. 10 Juta (4,5%).
7. Berdasarkan kota/daerah asal, persentase tertinggi wisnus yang mengunjungi Kota Denpasar berasal dari Jawa Timur (25,2%), menyusul kemudian Jakarta (22,1%), Jawa Tengah (12,2%), Jawa Barat (11,2%), NTB/NTT (7,6%), Yogyakarta (4,5%), Kalimantan (3,3%), Sulawesi (2,5%), Sumatera (2,3%), dan Papua (0,6%). Di samping itu juga terdapat wisnus yang berasal dari berbagai kota/daerah lainnya di Indonesia (8,5%).
8. Berdasarkan periodesitas kunjungan, 45,7% wisnus yang mengunjungi Kota Denpasar melakukan kunjungan ulang (2-5 kali), kunjungan untuk pertama kalinya (32,6%), kunjungan ulang lebih dari 5 kali (13,2%), dan kunjungan reguler tiap bulan/tahun (8,5%).
9. Berdasarkan tujuan kunjungan, sebanyak 56,6% wisnus yang mengunjungi Kota Denpasar menyatakan tujuan utama kunjungannya adalah untuk berlibur atau rekreasi, menyusul kemudian 16,1% melaksanakan tugas kantor/perusahaan, 12,6% mengunjungi teman/famili, 5,4% bisnis, 4,1% konferensi, seminar, rapat, dan sejumlah tujuan lainnya (1,4%).
10. Berdasarkan rencana lama kunjungan di Kota Denpasar, sebesar 31,4% wisnus menyatakan lama kunjungan yang direncanakan selama 3 hari, menyusul kemudian 6 hari atau lebih (21,9%), 2 hari (14,9%), 4 hari (13,0%), 5 hari (10,7%), dan 1 hari (8,1%).
11. Berdasarkan tipologi perjalanannya, wisnus yang berkunjung ke Kota Denpasar didominasi oleh mereka

yang tidak menggunakan paket tour (71,1%), sedangkan wisnus yang menggunakan paket tour hanya sebesar 28,9%.

12. Berdasarkan jenis sumber informasi, sebagian besar (43,6%) wisnus yang berkunjung ke Kota Denpasar memperoleh informasi dari media internet (web, medsos), 32,8% dari teman/relasi. Sisanya memperoleh informasi dari agen perjalanan (11.8%), media elektronik seperti radio dan televisi (6,5%), media cetak (3,2%), dan sumber informasi lainnya (2,1%).
13. Dari berbagai jenis daya tarik wisata yang ada di Kota Denpasar, ternyata keindahan alam (25,7%) menempati posisi teratas sebagai daya tarik utama bagi kalangan wisnus yang mengunjungi Denpasar. Sedikit di bawahnya, keunikan budaya (25,0%), wisata kuliner (14,7%), keramah-tamahan penduduk (9,6%), fasilitas pariwisata yang berkualitas (9,0%), harga/biaya berlibur yang relatif murah (8,9%), atraksi wisata kota (6,5%), dan sejumlah daya tarik lainnya (0,6%).
14. Berdasarkan daya tarik wisata yang paling diminati oleh wisnus yang berkunjung di Kota Denpasar, ternyata Pantai Sanur, Art Center, dan Pantai Mertasari menempati posisi tiga teratas, menyusul kemudian Monumen Bajra Sandhi Renon, Pasar Seni Kumbasari, Desa Budaya Kertalangu, Pantai Sindu, Lapangan Puputan, Museum Bali, dan Hutan Mangrove.
15. Berdasarkan restoran/rumah makan yang paling diminati oleh wisnus yang berkunjung di Kota Denpasar, ternyata restoran/rumah Mak Beng, Warung Mina, Ayam Bakar Wong Solo menempati posisi tiga teratas, menyusul kemudian Kober Mie Setan, Ikan Bakar Cianjur, Babi Guling Chandra, Mangsi Coffee, Ayam Bakar Taliwang, Bale Udang Mang Engking, dan D'cost Seafood.

16. Berdasarkan jenis kegiatan/atraksi wisata yang paling diminati oleh wisnus yang berkunjung di Kota Denpasar, ternyata *Barong Dance, cycling*, bermain kano menempati posisi tiga teratas, menyusul kemudian *jogging, diving, parasailing, sight seeing, shopping, snorkling, dan Kecak Dance*.
17. Jenis cindramata yang paling diminati oleh wisnus yang berkunjung di Kota Denpasar adalah : baju, Pie Susu Bali, Pia Legong menempati posisi tiga teratas, menyusul kemudian kain pantai, kain endek, udeng, gelang, gantungan kunci, lukisan, dan sandal.
18. Berdasarkan lama menginap di Kota Denpasar, persentase tertinggi wisnus adalah mereka yang menginap selama 2 malam (3 hari) sebesar 37,8%. Menyusul kemudian mereka yang menginap selama 5 malam (6 hari) sebesar 17,0%, 3 malam (4 hari) sebesar 14,0%, 1 malam (2 hari) sebesar 13,2%, 4 malam (5 hari) sebesar 9,7%, dan tidak menginap (1 hari) sebesar 8,3%. Rata-rata lama menginap di Denpasar selama 3,9 hari.
19. Berdasarkan jenis akomodasi yang digunakan, sebesar 33,4% wisnus yang berkunjung ke Kota Denpasar menginap di rumah keluarga/teman. Menyusul kemudian di hotel bintang dan melati (masing-masing 30,4%), tidak menginap (6,8%), pondok wisata (6,4%), villa (4,5%), dan menginap di berbagai jenis akomodasi lainnya (8,1%).
20. Berdasarkan jumlah pengeluaran rata-rata perhari, wisnus yang berkunjung ke Kota Denpasar didominasi oleh kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari berkisar antara Rp. 200.000 – Rp. 400.000 sebanyak 32,8%, menyusul kemudian pengeluaran rata-rata perhari kurang dari Rp. 200.000 sebesar 22,6%, antara Rp. 401.000 – Rp. 600.000 sebanyak 22,3%, antara Rp. 601.000 – Rp. 800.000 sebanyak 10,1%,

antara Rp. 801.000 – Rp. 1.000.000 sebesar 7,9%, dan kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata di atas Rp. 1.000.000 sebesar 4,3%. Sedangkan estimasi besarnya pengeluaran rata-rata perhari wisnus yang berkunjung ke Kota Denpasar adalah sebesar Rp. 440.000.

21. Berdasarkan persepsi tentang keramahtamahan masyarakat Denpasar, sebagian besar (50,4%) menyatakan ramah, 44,0% menyatakan sangat ramah. Hanya 5,6% wisnus menyatakan biasa saja (netral), dan tidak ada (0,0%) yang menyatakan kurang ramah dan sangat tidak ramah.
22. Berdasarkan persepsi wisnus tentang kebersihan lingkungan di destinasi pariwisata di Kota Denpasar, sebanyak 60,1% menyatakan bersih dan 19,4% menyatakan sangat bersih. Sebanyak 15,7% menyatakan biasa saja (netral), sedangkan wisnus yang menyatakan kesan kurang bersih 4,8%.
23. Berdasarkan persepsi tentang kondisi keamanan di Denpasar, diketahui bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh wisnus yang menyatakan persepsi aman (61,8%), menyusul kemudian sangat aman (26,0%). Sebanyak 9,5% menyatakan biasa saja (netral), dan hanya 2,7% yang menyatakan kurang aman.
24. Berdasarkan persepsi wisnus tentang akomodasi pariwisata di Kota Denpasar diketahui bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh wisnus yang menyatakan baik (62,1%), menyusul kemudian persepsi sangat baik (31,6%). Sebanyak 5,8% menyatakan biasa saja (netral), dan hanya 0,5% yang memiliki persepsi kurang baik. Secara umum, akomodasi/hotel di Kota Denpasar dirasakan baik oleh 93,7% wisnus yang mengunjungi Kota Denpasar.

25. Berdasarkan persepsi tentang restoran/rumah makan di Kota Denpasar, diketahui bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh wisnus yang memiliki persepsi baik (62,2%), menyusul kemudian persepsi sangat baik (33,3%). Sebanyak 4,3% menyatakan biasa saja (netral) dan persepsi kurang baik (0,2%). Secara umum, restoran/rumah makan di Kota Denpasar dipersepsikan baik oleh 95,5% wisnus yang mengunjungi Kota Denpasar.
26. Berdasarkan persepsi tentang daya tarik wisata di Kota Denpasar, persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok wisnus yang memiliki persepsi menarik, yakni mencapai 58,0%. Menyusul kemudian kelompok wisnus yang menyatakan sangat menarik (38,1%). Sebanyak 3,7% menyatakan biasa saja (netral) dan 0,2% menyatakan kurang menarik. Secara umum, daya tarik wisata di Kota Denpasar dipersepsikan menarik oleh 96,1% wisnus yang mengunjungi Kota Denpasar.
27. Berdasarkan persepsi tentang kegiatan wisata di Kota Denpasar, persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok wisnus yang menyatakan persepsi menarik, yakni mencapai 60,5%, menyusul kemudian sangat menarik (33,3%). Sebanyak 5,6% menyatakan biasa saja (netral), dan 0,6% menyatakan kurang menarik. Secara umum, kegiatan wisata di Kota Denpasar dipersepsikan menarik oleh 93,8% wisnus yang menikmati aktivitas wisata Kota Denpasar.
28. Berdasarkan persepsi tentang cinderamata di Kota Denpasar, diketahui bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh wisnus yang memiliki persepsi menarik (67,0%), menyusul kemudian persepsi sangat menarik (28,5%). Sebanyak 4,1% menyatakan biasa saja (netral) dan 0,4 % yang menyatakan kurang menarik. Secara umum, keberadaan cinderamata di Kota Denpasar dipersepsikan menarik oleh 95,5% wisnus yang mengunjungi Kota Denpasar.

29. Berdasarkan persepsi tentang ketersediaan transportasi di Kota Denpasar, diketahui bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok yang menyatakan persepsi memadai (68,5%), menyusul sangat memadai (16,0%). Sebanyak 9,6% menyatakan biasa saja (netral). Selanjutnya 5,3% dan 0,6% yang menyatakan kurang memadai dan sangat kurang memadai. Secara umum, ketersediaan transportasi di Kota Denpasar dipersepsikan memadai 84,5% wisnus yang mengunjungi Kota Denpasar.
30. Berdasarkan persepsi tentang ketersediaan fasilitas parkir di Kota Denpasar, diketahui bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok wisnus yang menyatakan memadai (57,3%), menyusul kemudian persepsi biasa saja/netral (15,7%). Sebanyak 12,3% menyatakan kurang memadai, selanjutnya 12,0% dan 2,7% yang menyatakan sangat memadai dan sangat kurang memadai. Secara umum, ketersediaan fasilitas parkir di Kota Denpasar dipersepsikan memadai 69,3% wisnus yang mengunjungi Kota Denpasar
31. Berdasarkan persepsi tentang ketersediaan fasilitas toilet di Kota Denpasar diketahui bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok wisnus yang menyatakan memadai (58,9%), menyusul kemudian persepsi sangat memadai (12,8%). Sebanyak 9,3% menyatakan biasa saja (netral). Selanjutnya 9,3% dan 0,5% yang menyatakan kurang memadai dan sangat kurang memadai. Secara umum, ketersediaan fasilitas toilet di Kota Denpasar dipersepsikan memadai oleh 71,7% wisnus yang mengunjungi Kota Denpasar.
32. Berdasarkan tingkat kepuasan terhadap destinasi pariwisata di Kota Denpasar, persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok wisnus yang menyatakan puas (61,4%), menyusul kemudian sangat puas (31,0%).

- Sebanyak 6,0% wisnus menyatakan cukup puas dan 0,6% yang menyatakan kurang puas. Secara umum, tingkat kepuasan wisnus terhadap destinasi pariwisata di Kota Denpasar tergolong puas (93,4%).
33. Berdasarkan kesediaan untuk merekomendasikan destinasi pariwisata di Kota Denpasar, persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok wisnus yang menyatakan setuju untuk merekomendasikan (62,4%). Sebanyak 30,6% wisnus menyatakan sangat setuju. Sedangkan 6,8% dan 0,2% wisnus yang menyatakan ragu-ragu dan tidak setuju. Secara umum, wisnus menyatakan setuju (93,0%) untuk merekomendasikan destinasi Kota Denpasar.
 34. Berdasarkan kesediaan mempromosikan destinasi pariwisata Kota Denpasar, persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok wisnus yang menyatakan setuju untuk mempromosikan (56,2%). Sebanyak 32,4% wisnus menyatakan sangat setuju. Sedangkan 11,0% dan 0,4% menyatakan ragu-ragu dan tidak setuju. Secara umum, wisnus menyatakan setuju (88,6%) untuk mempromosikan destinasi Kota Denpasar.
 35. Berdasarkan keinginan untuk melakukan kunjungan ulang, persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok wisnus yang menyatakan setuju untuk melakukan kunjungan ulang (57,8%). Sebanyak 32,9% wisnus menyatakan sangat setuju dan ada 9,3% wisnus yang menyatakan ragu-ragu. Secara umum, wisnus menyatakan setuju (90,7%) bahwa memiliki keinginan untuk melakukan kunjungan ulang ke destinasi Kota Denpasar.
 36. Estimasi toaal wisnus berkunjung ke Kota Denpasar tahun 2018 adalah sebanyak 4.043.699 orang, yang terdiri dari wisnus menginap di hotel-hotel Kota Denpasar sebanyak

951.496 orang (24%), wisnus mengunjungi Daya Tarik Wisata Kota Denpasar sebanyak 2.057.897 orang (50%), dan wisnus berkunjung ke restoran/rumah makan di Kota Denpasar sebanyak 1.034.306 orang (26%).

5.2 REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai karakteristik wisnus, persepsi wisnus tentang kepariwisataan kota denpasar, serta tingkat kepuasan dan loyalitas wisnus yang berkunjung ke kota denpasar pada tahun 2018, maka terdapat beberapa hal yang perlu direkomendasikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pengembangan kepariwisataan Kota Denpasar.

1. Berdasarkan kota/daerah asal, wisnus yang mengunjungi Kota Denpasar didominasi oleh wisnus yang berasal dari pulau-pulau terdekat, yakni pulau Jawa dan kepulauan NTB-NTT. Oleh sebab itu, kiranya perlu dilakukan upaya promosi yang lebih intensif yang menyasar pasar wisnus di daerah-daerah lainnya di Indonesia.
2. Berdasarkan jenis sumber informasi tentang keberadaan destinasi wisata, menunjukkan bahwa media informasi dan komunikasi (TIK) berbasis internet memiliki peran yang paling dominan, mengungguli jenis-jenis sumber informasi lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya promosi yang lebih intensif dengan memanfaatkan media informasi dan komunikasi (TIK) berbasis internet.
3. Dari berbagai jenis daya tarik wisata yang ada di Kota Denpasar, ternyata keindahan alam, keunikan budaya, dan wisata kuliner merupakan daya tarik wisata utama. Oleh sebab itu, arah kebijakan pengembangan pariwisata Kota Denpasar di samping berorientasi pada pelestarian

- dan budaya, juga peningkatan kualitas dan kuantitas produk wisata kuliner.
4. Arah kebijakan pengembangan pariwisata Kota Denpasar perlu memperhatikan aspek keberlanjutan dari berbagai daya tarik atau atraksi wisata, kegiatan wisata, rumah makan/restoran, dan cindramata yang paling diminati oleh wisnus.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2009. Pedoman Survei Sosial Ekonomi Nasional. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dirjen Pengembangan Pasar Kemenbudpar. 2010. Buku Putih Pemasaran Pariwisata Nusantara: Sulawesi Utara. Kementerian Budpar. Jakarta.
- <http://www.bappenas.go.id>
- Binakarya Dayakusuma (2011), Laporan Final Penelitian Metode Penghitungan Wisatawan Nusantara. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kebudayaan dan Pariwisata, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Tahun Anggaran 2011.
- Rencana Strategis Pengembangan Pariwisata yang dirumuskan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata RI
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

